

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memang mengakui adanya perbedaan antara laki- laki dan perempuan. Namun perbedaan disini tidak dimaksudkan untuk mengurangi kemuliaan dan kehormatan antara laki- laki ataupun perempuan, karena perbedaan disini hanyalah perbedaan dalam keadaan biologis saja yang tidak akan mampu mengurangi dan merendahkan kemuliaan satu diantara yang lainnya.

Sebelum datangnya agama Islam, kaum laki-lakilah yang paling berperan dan diberi kebebasan. Sedangkan kaum perempuan sangat dibatasi dalam perannya, bahkan pada masa Jahiliyah perempuan dianggap sebagai penghambat kemajuan. Barulah setelah Islam datang dan berkembang, kaum perempuan ditempatkan pada tempat yang belum pernah ia peroleh sebelumnya. Islam memberi perhatian yang sangat besar dan kedudukan terhormat bagi perempuan, baik sebagai anak, sebagai istri, sebagai ibu, dan sebagai anggota masyarakat. Tidak hanya itu, namun perempuan juga memiliki peran dalam dakwah- dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan hadis sebagai pegangan umat Islam memberikan keleluasan pada kaum perempuan dalam keikutsertaan pada perjuangan dan dakwah Islam. Islam memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk memperoleh derajat yang tinggi.

Ajaran agama Islam memandang kaum laki- laki dan perempuan secara utuh. Mereka secara biologis dan sosio-kultural saling memerlukan sehingga antara yang

satu dengan yang lain masing- masing mempunyai peran. Boleh jadi dalam suatu peran bisa dilakukan oleh kedua jenis makhluk tersebut seperti pekerjaan kantor, tetapi dalam peran- peran tertentu hanya dapat dijalankan oleh satu jenis, seperti hamil, melahirkan, menyusui, yang hanya dapat diperankan oleh kaum perempuan. Di lain pihak ada peran- peran tertentu yang secara manusiawi lebih tepat diperankan oleh kaum laki- laki seperti pekerjaan yang memerlukan tenaga lebih besar.²

Demikianlah Islam memberikan peluang pada kaum perempuan untuk berperan serta dalam perjuangan Islam yang akhirnya hal ini mampu menunjukkan bahwa kaum perempuan memang benar- benar memiliki andil yang besar dalam kemajuan. Sehingga antara kaum laki- laki dan perempuan sama- sama memiliki peranan yang sebanding dalam dakwah Islam.³

Ketika Islam datang, Islam tidak langsung diterima oleh masyarakat, banyak sekali tantangan- tantangan yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah. Sebelumnya Rasulullah berdakwah dengan sembunyi- sembunyi dan dimulai dari keluarga dan sahabat- sahabat dekatnya. Seperti firman Allah dalam al- Qur'an,

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء: 214)

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.⁴

² Nasarudin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam* (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), 22- 23.

³ Muhammad Amin Syukur, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW di antara para Sahabiyah*, vol. 4, ed. Nabilah Lubis, et al. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011), 7.

⁴ Al Qur'an, 26 (al-Syu'ara): 214. (Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al- Hikmah (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

Barulah setelah turun ayat perintah dakwah secara terang- terangan, Nabi Muhammad SAW mulai mendakwahkan ajaran Islam di masyarakat. Firman Allah,

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (الحجر: 94)

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.⁵

Semakin lama perjuangan dakwah Nabi semakin gencar orang- orang memusuhinya, bukan hanya Nabi yang mereka musuhi namun setiap orang Islam mereka beri siksaan- siksaan yang sangat kejam. Baik kaum laki- laki maupun perempuan, semuanya mereka siksa dan selalu dihina. Meskipun demikian, para sahabat Nabi tetap kuat dalam memegang agama Islam. Hingga Rasulullah SAW diperintahkan untuk hijrah setelah beberapa tahun dakwah terang- terangan di Makkah.

Telah kita ketahui bahwa seorang perempuan memanglah memiliki andil yang besar dalam kehidupan. Kita lahir dari rahim perempuan, seorang perempuanlah yang selalu mendampingi suaminya, menenangkannya dan menghiburnya. Pastinya kita ingat, ketika Nabi pertama kali menerima wahyu, seorang yang langsung mengimaninya adalah seorang perempuan, ibunda Khadijah Ra, yang tak lain adalah istri Nabi sendiri. Selain sebagai istri yang baik, Khadijah juga sebagai sahabat bagi suaminya, tempat berbagi suka dan duka. Pernikahan mereka diberkahi dan penuh

⁵ Al-Qur'an, 15 (Al-Hijr): 94. (Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al-Hikmah (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

kebahagiaan. Sebagai istri pertama Nabi, ia mengorbankan segala harta bendanya untuk berjihad disamping Rasul.⁶

Kemudian disusul oleh ke empat putrinya, yaitu Zaenab, Ruqayyah, Ummu Kulsum, dan Faṭimah. Mereka menerima Islam dan tanpa menunda-nunda untuk menyatakan keislamannya pada Nabi. Mereka percaya pada apa yang diucapkan Nabi dan bersaksi bahwa apa yang Nabi Muhammad SAW sampaikan adalah suatu kebenaran.

Selain itu, seorang syahidah pertama dalam Islam adalah ibunda Sumayyah binti Khubaṭ. Ia adalah orang yang sangat kuat keimanannya. Kemudian Halimah al-Sa'diyah seorang pengasuh Rasulullah SAW ketika masih kecil serta Ummu Aiman merupakan budak Rasulullah yang menjadi ibu kedua untuk Rasulullah. Mereka adalah perempuan. Tidak hanya itu, namun hingga Nabi Muhammad SAW pergi hijrah pun, Islam juga memberikan kesamaan hak untuk para perempuan. Bahkan beliau mewajibkan untuk mengikuti hijrah jika memang mereka mampu.

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا
مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَمْ لَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ
جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا(النساء:97)

“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya : "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?." Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?." Orang-orang itu

⁶ Baswedan, *Bilik-bilik Muhammad* (Yogyakarta: Solahuddin Press, 1994), 31.

tempatnyanya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”⁷.

Dalam hijrah Nabi tersebut terdapat peran perempuan yang signifikan, yaitu Asma’ binti Abu Bakar. Ia membantu Rasulullah untuk menyiapkan dan mengantarkan bekal makanan pada Rasulullah dan Abu Bakar . Inilah sebuah kenyataan, kehadiran Islam telah mengubah kaum perempuan yang sebelumnya hanya ditempatkan sebagai objek yang hampir- hampir tidak memiliki peran sosial⁸, kini ditempatkan kembali pada posisi yang lebih terhormat dan dihargai.

Dalam skripsi ini penulis menyorot tentang Asma’ binti Abu Bakar khususnya peranannya dalam hijrah Nabi Muhammad ke Madinah dan dalam periwayatan hadis Nabi. Asma’ adalah putri dari orang yang tergolong pertama masuk Islam, Abu Bakar al-Şiddīq Ra. Ibunya adalah Qutailah binti Abdul Uzza al-Amiriyah.⁹ Asma’ binti Abu Bakar merupakan ibu dari sahabat pahlawan, Abdullah bin Zubair, juga saudari Ummu al-Mukminīn Aisyah, Asma’ adalah muhajirah yang terakhir wafat.¹⁰

Asma’ binti Abu Bakar merupakan seorang perempuan yang agung kedudukannya, sangat terhormat, dan memiliki kemashuran di dunia perempuan. Ia adalah perempuan tangguh yang memiliki peran penting dalam dakwah Nabi. Ketika Nabi Muhammad SAW hendak hijrah, Asma’ binti Abu Bakar memotong ikat

⁷ Al-Qur’an dan terjemahannya, 4 (al-Nisa’):97. (Al-Qur’an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al- Hikmah (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

⁸ Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, 15.

⁹ Muhammad Husain Haikal, *Abu Bakar al-Şiddīq*, penerjemah Ali Audah (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2007), 3.

¹⁰ Mahmud Mahdi al- Istambuli, *Wanita- wanita sholihah dalam cahaya Kenabian* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), 152.

pinggangnya menjadi dua potongan.¹¹ Dari sinilah ia mendapat julukan “*Dhāt al-Niṭāqayni*” yang berarti Pemilik dua ikat pinggang.¹² Satu untuk mengikat makanan Rasulullah dan yang satu lagi untuk dirinya sendiri.¹³

Meskipun Asma’ selamat ketika mengirim dan menyembunyikan keberadaan Nabi serta ayahandanya, Abu Bakar, namun ia menerima tindak kekerasan dan siksaan. Dengan sikap Asma’ yang selalu diam mengenai keberadaan Nabi SAW tersebut, tokoh-tokoh Quraish tentunya tidak tinggal diam. Mereka menghardik Asma’. Suatu ketika Abu Jahal, salah seorang tokoh Quraish datang pada Asma’ dan menanyakan hal keberadaan Nabi Muhammad SAW ketika itu mereka berada di depan rumah Abu Bakar. Abu Jahal berharap bisa mengetahui keberadaan Nabi dan Abu Bakar dari Asma’. Namun Asma’ tetap pada pendiriannya dan tidak mengatakan sedikitpun pada Abu Jahal. Asma’ berpura-pura tidak mengetahui keberadaan Nabi dan Abu Bakar.

Tokoh-tokoh Quraish memang sangat buruk dan kejam akhlaknya. Asma’ akhirnya menerima tamparan yang mengenai anting-antingnya sehingga menimbulkan luka. Meski demikian, Asma’ tetap tidak mengatakan dimana keberadaan Nabi dan Abu Bakar. Ia sama sekali tidak membongkar untaian rahasia dalam dirinya. Bahkan baginya, semua itu menambah kokoh keimanannya kepada Allah SWT. Sungguh luar biasa sikap keteladanan Asma’ binti Abu Bakar tersebut.

¹¹ Ali Muhammad Muhammad al-Syalabi, *Sīrah al-Nabawiyah* (Damaskus: Dar Ibnu Kathir, 2009), 372

¹² Ahmad Khalil Jam’ah, *70 Tokoh Wanita dalam Kehidupan Rasulullah*, Judul asli *Nisa’ min Aşri Al-Nubuwwah* (Jakarta: Darul Falah, 2004), 251.

¹³ Abu Bakar Siraj al-Din, *Muhammad: Kisah Hidup Nabi berdasarkan Sumber Klasik* (Bandung: PT. Serambi Ilmu Pustaka, 2007), 221.

Ketika Asma' hijrah ke Madinah, ia mengandung anaknya, Abdullah, dan ia melahirkan anaknya di Madinah, karena ketika hijrah tersebut kandungan Asma' telah sempurna.¹⁴ Abdullah bin Zubayr adalah anak pertama dalam Islam yang dilahirkan setelah hijrah.

Selain membantu dalam hijrah Nabi Muhammad SAW, Asma' juga berperan dalam meriwayatkan hadis Nabi. Ada sekitar lima puluh delapan buah hadis yang diriwayatkan oleh Asma' binti Abu Bakar dan tersebar di beberapa kitab Hadis.¹⁵

Demikianlah peranan perempuan dalam dakwah Islam yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi para perempuan penerusnya. Kisah para perempuan di atas menunjukkan Islam memang benar-benar adil dalam memberikan hak-hak pada perempuan, selain juga pada laki-laki. Sehingga kaum perempuan mampu ikut serta dalam mewarnai perjuangan Islam. Berangkat dari fenomena sejarah inilah penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang Asma' binti Abu Bakar khususnya peranannya dalam hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam periwayatan Hadis.

B. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan judul yang ada, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah tentang Asma' binti Abu Bakar 27 SH-73 H/ 595-695 M (Peranannya dalam

¹⁴ Abu Ahmad al- Sidokare, *Ṣaḥīḥ Bukhari*, Pustaka Pribadi, Bab Hijrahnya Nabi SAW ke Madinah, No Hadis 3619 dalam bentuk Software.

¹⁵ Muhammad Said Mubayyadh, *Mawsu'ah Hayātu al-Ṣaḥābiyat* (Suriah: Maktabah Al-Ghazali, 1996), 34.

Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan periwayatan hadis). Secara rinci, masalah- masalah yang hendak dibahas dalam studi ini adalah:

1. Siapakah Asma' binti Abu Bakar ?
2. Bagaimana peranan Asma' binti Abu Bakar dalam peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah?
3. Bagaimana peranan Asma' binti Abu Bakar dalam periwayatan hadis Nabi?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian secara garis besar sudah penulis kemukakan pada bagian latar belakang. Tetapi secara rinci sesuai rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari studi ini adalah:

1. Mengetahui riwayat hidup Asma' binti Abu Bakar .
2. Mengetahui peranan Asma' binti Abu Bakar dalam peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah.
3. Mengetahui peranan Asma' binti Abu Bakar dalam periwayatan hadis.

D. Kegunaan Penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan yang positif bagi semua orang baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis.

1. Sisi keilmuan akademik.
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi yang membutuhkan pustaka dibidang peran perempuan.

- b. Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu di bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel.
 - c. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah khazanah pengetahuan sejarah tentang Asma' binti Abu Bakar .
2. Sisi praktis.
- a. Penelitian ini berguna untuk mengambil keteladanan sifat- sifat Asma' binti Abu Bakar untuk ditiru oleh generasi Islam selanjutnya, khususnya bagi para perempuan Islam masa kini.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti yang akan datang.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan historis (sejarah). Disini berarti sejarah sebagai sebuah kerangka metodologi didalam pengkajian atas suatu masalah, yang sesungguhnya dimaksudkan untuk meneropong segala sesuatu dalam kelampauannya.¹⁶ Sehingga dengan mengetahui sejarah masa lampau, penulis akan mampu mengetahui bagaimana peranan Asma' binti Abu Bakar dalam hijrah Nabi dan dalam meriwayatkan hadis Nabi.

Ketika sebuah masalah penelitian telah ditemukan, maka penulis membahas masalah penelitian tersebut dengan teori- teori yang dianggap mampu menjawab

¹⁶ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Yogyakarta, 2006), 42.

masalah penelitian.¹⁷ Teori merupakan penyedia pola- pola bagi interpretasi data, memberikan kerangka konsep- konsep memperoleh keberartian khusus. Teori juga memungkinkan kita menafsirkan makna yang lebih besar dari temuan- temuan kita dalam penelitian.¹⁸

Kerangka teoritik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yang berjudul Asma' binti Abu Bakar (27 SH-73H/ 595- 695 M) (Peranannya dalam hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam periwayatan hadis Nabi) ini adalah teori peran. Arti dari peran sendiri adalah seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Sedangkan teori peran menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, peristiwa peran sama dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.¹⁹

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah- kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama- sama

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 31.

¹⁸ Kenneth R. Hoover, *Unsur- unsur Pemikiran Ilmiah dalam Ilmu- Ilmu Sosial*, Judul asli: *The Elements of Social Scientific thinking*, Penerjemah: Hartono (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 29.

¹⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 7.

menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut. Penonton digantikan masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran. Sutradara digantikan oleh seorang guru, orang tua, ataupun yang lainnya.²⁰

Jika dikaitkan dalam teori peran, maka Asma' binti Abu Bakar adalah menjadi aktor dalam panggung sandiwara, sedangkan peristiwa hijrah menjadi sebuah tuntutan kehidupan sosial yang memang seharusnya dilakukan oleh si lakon (pelaku), dan masyarakat yang ada ketika itu adalah sebagai penonton sandiwara diatas panggung. Dengan menggunakan pendekatan historis (sejarah) serta teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas tersebut, penulis nantinya mampu mengetahui bagaimana sesungguhnya sejarah masa lampau yang telah terjadi dan mampu menyimpulkan bagaimana peranan Asma' Binti Abu Bakar dalam hijrah Nabi ke Madinah dan dalam meriwayatkan hadis.

F. Penelitian Terdahulu

Banyak sekali penelitian atau buku- buku tentang Sīrah al-Nabawiyah yang ditulis oleh para sejawaran. Penelitian mengenai peranan perempuan dalam dakwah Nabi juga sering dilakukan. Namun mereka tidak menekankan pada salah satu perempuan yang memiliki andil besar dalam Islam. Mereka meneliti secara keseluruhan perempuan pada masa Rasulullah. Sedangkan dalam penelitian yang berjudul Asma' binti Abu Bakar (595- 695 M/ 27 SH-73H) (Peranannya dalam hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam periwayatan hadis Nabi) ini penulis akan menekankan pada pembahasan khusus mengenai bagaimana peranan seorang

²⁰ Ibid.,

tokoh perempuan yang bernama Asma' binti Abu Bakar dalam melancarkan hijrah Nabi ke Madinah serta bagaimana peranannya dalam meriwayatkan hadis.

Beberapa penelitian dengan tema yang sama memfokuskan pada peranan perempuan dalam dakwah Nabi adalah:

1. Karya Ahmad Khalil Jam'ah yang berjudul *Nisa min Aşri al-Nubuwwah*. Diterjemahkan oleh Asmuni dengan judul *70 Tokoh Wanita dalam Kehidupan Rasulullah*, buku terbitan Darul Falah Jakarta tahun 2004. Dalam buku ini mengkaji satu persatu secara ringkas sejarah dari sahabat- sahabat perempuan Nabi Muhammad SAW, termasuk Asma' binti Abu Bakar .
2. Karya Mahmud Mahdi al- Istambuli dan Mustafa Abu Naşr al-Shalabi berjudul *Nisa'u Haula al-Rasūl*. Diterjemahkan oleh Muh. Althar dengan judul *Wanita- wanita Shalihah dalam Cahaya Kenabian* terbitan Mitra Pustaka tahun 2002. Dalam buku ini membahas tentang wanita- wanita dalam sejarah Nabi Muhammad secara rinci termasuk Asma' binti Abu Bakar .
3. Laili Mustainah. *Peranan Wanita Islam pada Masa Rasulullah*. Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2003/2004. Dalam skripsi ini mengkaji secara garis besar bagaimana peranan wanita pada masa Rasulullah.

G. Metode Penelitian.

Sebagaimana umumnya selalu dipergunakan dalam penelitian sejarah, maka langkah- langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah heuristik, kritik sumber, intepretasi dan historiografi.²¹

1. Heuristik.

Heuristik yaitu proses pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan- bahan tertulis yang relevan. Dalam langkah ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder.

a. Sumber primer.

Diantara sumber- sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Al-Qur'an dan terjemahannya. Penulis mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini.
- 2) Tārīkh al-Ṭabari: Tārīkh al-Umam wa al-Muluk. Kitab sejarah yang bercerita tentang sejarah para Imam dan penguasa yang ditulis oleh Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Ṭabari, pada bab tahun pertama hijrah Nabi SAW.
- 3) Tārīkh al-Ṣahābah. Kitab yang ditulis oleh Imam Hafiz Abi

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), 44.

Ḥātīm Muhammad bin Ḥubbān (w. 354 H) dalam bab Asma' binti Abu Bakar .

- 4) Al-Kāmil fi al-Tārīkh. Kitab yang ditulis oleh Ibnu al-Athīr (w. 630 H) dalam bab hijrah Nabi Muhammad SAW.

b. Sumber sekunder.

Sumber- sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini penulis ambil dari terjemahan kitab- kitab sejarah dan beberapa ensiklopedi Islam seperti,

- 1) Terjemahan kitab *Al-Sīrah al-Nabawiyah lī Ibnī Hishām*. Karangan Ibnu Hishām yang diterjemahkan oleh Fadhli Bahri dengan judul *Sīrah al-Nabawiyah Ibnu Hishām*. Buku ini diterbitkan oleh PT. Darul Falah kota Bekasi tahun 2000.
- 2) *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ Muslim* karangan Imam al-Mundiri. Penulis mencari riwayat- riwayat hadis yang memiliki hubungan dan cerita (sejarah) mengenai pembahasan penelitian ini. Di antaranya dalam bab Hijrah Nabi yang menghimpun hadis- hadis yang berkaitan dengan peristiwa hijrah.
- 3) *Sīrah al-Nabawiyah*. Kitab yang ditulis oleh Shafiurrahman al-Mubarakhufuri dan diterjemahkan oleh Kathur Suhardi. Diterbitkan oleh Pustaka Al- Kautsar tahun 2013.

c. Sumber pelengkap.

Sumber pelengkap referensi penulis ambil dari buku- buku yang membahas wanita- wanita pejuang Islam masa Rasulullah SAW.

Mengenai metode pencarian sumber hadis yang diriwayatkan oleh Asma', penulis lakukan dengan mencari hadis- hadis melalui software, yaitu Software dengan judul Kitab 9 Imam yang diterbitkan oleh Lidwa Pusaka i- software (www.lidwapusaka.com). Kemudian penulis mengumpulkan hadis- hadis tersebut dan mencari kitab- kitab hadis (Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim) untuk melihat dan mengoreksi hadis- hadis yang telah ditemukan dalam software tersebut. Jika hadis tersebut sesuai dengan kitab, maka penulis ambil dan kumpulkan dalam satu file. Selain dari software penulis juga mencari hadis dari kitab- kitab biografi Asma' binti Abu Bakar yang menjelaskan mengenai hadis- hadis yang diriwayatkan Asma'.

2. Kritik sumber.

Kritik sumber dilakukan untuk meneliti sumber- sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan, apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Adapun langkah kritik yang pertama adalah kritik ekstern, yaitu kritik terhadap fisik sumber. Apakah bahan yang dipakai itu asli, apakah tulisan tintanya juga asli dan sebagainya. Pada dasarnya disini menanyakan keaslian sumber sejarah. Yang kedua yaitu kritik intern, yaitu kritik terhadap isi sumber. Apakah isi dari pernyataan itu dapat dipercaya apa tidak. Caranya dengan membandingkan beberapa sumber yang sama. Apabila isi dari sumber itu

sama benar, maka sumber itu penulis nyatakan dapat dipercaya kebenarannya atau kredibelitasnya.

3. Interpretasi atau penafsiran.

Dalam menganalisis sumber, hal pertama yang dilakukan adalah menyusun dan mendaftar semua sumber yang didapat. Selanjutnya penulis menganalisa sumber- sumber tersebut untuk mencari fakta- fakta yang dibutuhkan sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis diskriptif dengan pola pikir deduktif, menggambarkan penelitian diawali dengan dalil- dalil yang umum.

4. Penulisan (*Historiografi*).

Langkah terakhir yaitu setelah didapatkan fakta- fakta yang diperlukan, maka penulis menyusun atau merekonstruksi fakta- fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran terhadap sumber- sumber sejarah. Dalam penelitian ini penulis menyusun penulisan yang sesuai dengan tema- tema yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan yang akan dikemukakan dalam proses penulisan penelitian ini adalah:

Bab pertama Pendahuluan, bertujuan mengantarkan secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan penelitian. Diantaranya latar belakang masalah mengapa skripsi ini ditulis. Rumusan masalah, yaitu rumusan pertanyaan- pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Tujuan penelitian, apa maksud

dilaksanakan penelitian. Kegunaan Penelitian, menjelaskan mengenai nilai dan manfaat penelitian. Pendekatan dan kerangka teoritik, menjelaskan pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan hasil penelitian. Penelitian Terdahulu, penulis menelusuri penelitian- penelitian terdahulu dalam karya- karya ilmiah dalam bentuk buku maupun jurnal- jurnal hasil penelitian tentang tema yang sama atau mirip dengan judul penelitian ini. Metode penelitian, penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini. Sistematika bahasan, disini penulis mengungkapkan alur bahasan.

Bab kedua, dalam bab ini penulis membahas bagaimana perjalanan hidup atau biografi Şahabiyah Nabi Muhammad SAW, Asma' binti Abu Bakar mulai lahir hingga wafat. Disini dijelaskan mengenai silsilah keturunan Asma' binti Abu Bakar , peristiwa masuk Islam Asma' Binti Abu Bakar, rumah tangga serta mengenai keutamaan- keutamaan Asma' binti Abu Bakar .

Bab ketiga, bab ini berisikan tentang peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Meliputi pengertian hijrah, latar belakang hijrah, hijrah Nabi Muhammad ke Madinah, dan peranan Asma' binti Abu Bakar dalam hijrah tersebut.

Bab keempat, pada bab ini penulis membahas peranan Asma' binti Abu Bakar dalam perkembangan hadis Nabi, yaitu ia sebagai sanad hadis. Meliputi hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan hadis- hadis dalam kitab hadis yang lain yang sesuai dengan judul atau tema hadis.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.